

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan kain bermotifkan berbagai kearifan lokal yang tidak hanya menjadi warisan budaya namun telah menjadi identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Dimasa lampau, batik hanya digunakan oleh para bangsawan atau hanya dikenakan pada acara-acara formal. Namun, dimasa sekarang ini batik telah mengalami perkembangan hingga menjadi busana populer yang disukai oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Ditetapkannya batik sebagai warisan kemanusiaan kategori Lisan dan Non-bendawi oleh UNESCO pada tahun 2009 telah membuat nama batik semakin dikenal dunia (Trixie, 2020).

Meningkatnya minat masyarakat terhadap batik tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri tetapi secara global menjadikan industri batik sebagai salah satu bidang industri kreatif yang ikut andil dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2020, nilai ekspor batik sudah berada di angka USD532,7 juta dan satu tahun setelahnya meningkat menjadi USD604,9 juta (Kementerian Perindustrian RI, 2022).

Pencapaian tersebut tidak lepas dari kontribusi 208 perusahaan batik berskala besar dan 2.951 bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tercatat dalam data Kementerian Perindustrian tahun 2021 dan tersebar dari Aceh hingga Papua dengan ribuan motif andalan masing-masing daerah. Motif dan corak batik dari setiap daerah merupakan tanda pengenal dari budaya daerah itu sendiri. Dari seluruh penjuru Indonesia, daerah penghasil batik yang paling sering didengar oleh telinga adalah Yogyakarta, Solo, Pekalongan, dan Bali. Faktanya, setiap provinsi di Indonesia memiliki motif batiknya sendiri (Kumpanan, 2020).

Pulau Belitung atau dikenal sebagai Pulau “Belitong” oleh penduduk setempat merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau ini terkenal dengan hasil tambangnya, yaitu timah dan tanah liat putih/kaolin, batu meteor yang disebut dengan batu satam (*billitonite*), rempah lada putih, serta wisata alam terutama keindahan laut dan pantai yang dikelilingi oleh batu

granit. Keberagaman dan keunikan geologis, biologis, dan budaya berhasil membawa Belitung menjadi UNESCO Global Geopark pada tahun 2021 (KWRI UNESCO, 2021).

Selain yang disebutkan di atas, ada satu budaya yang belum banyak diketahui orang, yaitu Belitung memiliki motif batiknya sendiri. Sama seperti daerah lainnya, setiap motif batik Belitung memiliki nilai kearifan lokal yang mengandung sejarah, budaya masyarakat, serta kekayaan alamnya. Salah satu produsen batik di Pulau Belitung yang sekaligus menjadi pelopor ragam batik Belitung adalah Batik Sepiak. Merek batik ini sangat populer di kalangan wisatawan dan mampu menggeser ketenaran toko batik lainnya bahkan telah masuk ke pasar internasional, seperti Singapura, Korea, Malaysia, dan Jepang (Nurmalitasari, 2022). Keberadaan Batik Sepiak sebagai usaha yang menyediakan cendera mata sangat penting untuk sebuah destinasi, terutama Belitung yang merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas Indonesia (Direktori Wisata, 2019).

Batik Sepiak dikenal berhasil dalam mengembangkan budaya lokal sebagai potensi daerah untuk mendukung kegiatan promosi Geopark Belitung. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa motif-motif yang dihasilkan Batik Sepiak masih belum awam di telinga masyarakat Indonesia, tetapi ia telah mampu menunjukkan eksistensinya di industri. Oleh karena itu, sangat menarik untuk membahas ragam motif batik yang dihasilkan oleh Batik Sepiak hingga memiliki daya saing dan diminati pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Corak atau motif apa yang dipergunakan Batik Sepiak?
2. Filosofi apakah yang terkandung dalam motif Batik Sepiak?
3. Bagaimana strategi promosi yang dijalankan oleh Batik Sepiak untuk terus berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui corak atau motif yang dipergunakan Batik Sepiak
2. Mengetahui filosofi yang terkandung dalam motif Batik Sepiak
3. Mengetahui strategi promosi yang dijalankan oleh Batik Sepiak untuk terus berkembang.

1.4 Tujuan Penyusunan *Storytelling*

Penyusunan *storytelling* ini bertujuan untuk mempromosikan daerah Belitung melalui karya seni batik lokal, yaitu Batik Sepiak yang mengandung filosofi daerah setempat.

1.5 Target Penonton/Penyimak

1. Generasi milenial yang peduli akan pentingnya warisan budaya Indonesia.
2. Orang-orang yang ingin mengeksplor beragam jenis batik dari berbagai daerah Indonesia.

